

Peran Tata Kelola Mentoring Sebagai Bentuk Dakwah Islamiyah Dalam Membina Kualitas Baca Al-Quran (BAQ) Mahasiswa Universitas Islam Bandung

¹Achmad Saheri, ²Dr.H.M. Wildan Yahya, Drs., dan

³Mahmud Thohier, Drs., M.Si.

¹Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

e-mail: 1achmadsaheri@gmail.com

Abstrak: Bentuk dakwah yang dilakukan di kampus Unisba adalah mentoring yang difokuskan kepada baca Al-Quran (BAQ) karena banyaknya mahasiswa yang masih belum lancar baca Al-Quran bahkan ada yang baru mengenal huruf hijaiyah. Mentoring BAQ bertujuan memberantas buta huruf Al-Quran di lingkungan mahasiswa. Meski demikian, masih banyak mahasiswa yang belum bisa membaca Al-Quran (BAQ) meskipun sudah ikut mentoring yang standar kelulusannya adalah mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar, bukti nyatanya adalah jumlah mahasiswa yang mengikuti pesantren mahasiswa bahkan pesantren calon sarjana masih banyak mahasiswa yang belum lancar membaca Al-Quran. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Data yang ditemukan di lapangan bahwa pembinaan mentor hanya pada saat kegiatan training for mentor, beberapa mentor tidak memahami secara utuh terkait materi yang akan disampaikan dan juga cara penyampaiannya. Jumlah mahasiswa yang mampu membaca Al-Quran sehingga dinyatakan lulus adalah 2077 dari jumlah peserta ujian 2931 mahasiswa (71%). Kesimpulannya adalah peran tata kelola mentoring sebagai bentuk dakwah islamiyah dalam membina kualitas baca Al-Quran mahasiswa Unisba belum maksimal dan perlu ditingkatkan perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan serta pengawasannya.

Kata kunci: peran tata kelola, dakwah islamiyah, membina, Al-Quran

A. Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang dijadikan pedoman hidup bagi setiap muslim. Ungkapan ini menunjukkan bahwa Islam merupakan agama dakwah sehingga penganut islam harus menyebarkan nilai-nilai islam kepada orang lain baik terhadap individu maupun kelompok¹. Dalam proses dakwah dibutuhkan metode penyampaian dan juga media penyampaian pesan dakwah sehingga pesan dakwah dapat diterima oleh masyarakat. Salah satu caranya adalah dengan komunikasi, yaitu interaksi seseorang dengan orang lain, melalui komunikasi dengan orang lain, manusia dapat memenuhi kebutuhan emosional dan intelektual serta memupuk hubungan yang hangat dengan orang sekitar. Komunikasi memiliki beberapa fungsi, yaitu: menginformasikan, menghibur, memberi peringatan, memberi kabar gembira, memotivasi, mendidik, dan membina. Membina masyarakat merupakan bentuk dakwah. Pembinaan tidak hanya dilakukan di masyarakat tani saja tetapi juga di kalangan mahasiswa. Salah satu bentuk pembinaan terhadap mahasiswa yang ada di kampus Unisba adalah mentoring.

Universitas Islam Bandung (Unisba) merupakan kampus yang berbasis islam dan mewajibkan semua mahasiswa baru untuk mengikuti mentoring yang dikhususkan terhadap baca Al-Quran berdasarkan surat keputusan wakil Rektor I no. 189/M.5/BAK/VII/2014 bahwa “setiap mahasiswa Unisba wajib mengikuti kegiatan mentoring unisba”. Mentoring ini adalah sebagai bentuk dakwah di kampus Unisba agar

¹ Hasan Abu Bakar, *meningkatkan mutu dakwah*, (Jakarta: Media dakwah, th) hlmn, 1

semua mahasiswa Unisba mampu membaca buku panduan hidupnya, yaitu Al-Quran. Mentoring difokuskan kepada baca Al-Quran (BAQ) karena banyaknya mahasiswa yang masih belum lancar baca Al-Quran bahkan ada yang buta huruf Al-Quran. Namun pada kenyataannya dalam pelaksanaan mentoring masih terdapat banyak kekurangan, khususnya di bagian manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengontrolan. Fenomena yang terjadi di lapangan adalah masih banyak mahasiswa yang belum bisa baca Al-Quran meskipun sudah mengikuti mentoring, padahal mentoring dijadikan syarat mengikuti pesantren mahasiswa dan calon sarjana sehingga bisa mengikuti sidang sarjana.

Fenomena diatas membuat peneliti memiliki pertanyaan besar terkait mentoring BAQ, sejauh mana pengelolaan mentoring berperan dalam membina kemampuan baca Al-Quran (BAQ) mahasiswa Unisba sehingga mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid, hal ini berkaitan dengan perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan dan evaluasinya. Maka peneliti merasa penting untuk meneliti terkait peran pengelolaan mentoring dengan judul “PERAN TATA KELOLA MENTORING DALAM PEMBINAAN KUALITAS BACA AL-QURAN (BAQ) MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG”

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peran perencanaan mentoring dalam membina kualitas baca Al-Quran (BAQ) mahasiswa Unisba.
2. Mengetahui peran pengorganisasian mentoring dalam membina kualitas baca Al-Quran (BAQ) mahasiswa Unisba.
3. Mengetahui hasil dari peran penggerakan mentoring dalam membina kualitas baca Al-Quran (BAQ) mahasiswa Unisba.
4. Mengetahui hasil dari peran evaluasi mentoring dalam membina kualitas baca Al-Quran (BAQ) mahasiswa Unisba.

B. Landasan Teori

Pengertian Peran

Peran adalah sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan. pemeranan adalah proses, cara atau perbuatan memahami perilaku yang diharapkan dan dikaitkan dengan kedudukan seseorang².

Mentoring merupakan bentuk dakwah untuk mengajak dan membina mahasiswa dalam belajar membaca Al-Quran. Peran mentoring berhubungan dengan manajemen dalam dakwah, peran mentoring adalah meningkatnya kemampuan mahasiswa baru dalam baca Al-Quran sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid, belajar Al-Quran dengan kesadaran dan penuh rasa cinta sehingga dimanapun dan kapanpun ia tetap membaca Al-Quran.

Pengertian Dakwah

M. Ali Aziz berpendapat bahwa “Dakwah adalah mempunyai arti ajakan, berasal dari kata da’watan (دَعْوَةٌ) yang berarti mengajak. Dalam pengertian yang lebih khusus dakwah berarti segala bentuk aktifitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain

² Drs. peter salim, yenny salim, *kamus bahasa indonesia kontemporer* halaman 1132

dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang bisa menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam lapangan kehidupan. Dalam buku teori dan praktek juga dijelaskan, bahwa dakwah Islamiyah menyatakan setiap usaha aktifitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat mengajak, menyeru, dan memanggil orang lain supaya beriman dan mentaati perintah Allah SAW. dan menjauhi larangan-Nya, sesuai dengan ajaran Islam dengan garis-garis kaidah dan syari'ah serta akhlak yang sesuai dengan norma-norma agama Islam.³

Pengertian Manajemen

Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, yaitu manajemen secara etimologi berasal dari kata *manage* yang artinya mengatur, manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.⁴ G.R. Terry berpendapat manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.⁵

Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen merupakan rangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara yang satu dengan lainnya yang dilaksanakan oleh orang yang ada dalam organisasi atau bagian-bagian yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan.

George R. Terry, mengemukakan empat fungsi manajemen, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*.⁶ **1) Planning (perencanaan)** yaitu proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya.⁷ **2) Organizing (pengorganisasian)** yaitu penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan departemen-departemen serta penentuan hubungan-hubungan.⁸ **3) Actuating (penggerakan)** yaitu suatu proses pembimbingan, pemberian petunjuk, dan instruksi kepada bawahan agar mereka bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.⁹ **4) Controlling (pengawasan).** George R. Terry berpendapat bahwa pengendalian adalah proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar.¹⁰

³M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 5

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal.884

⁵ Drs.H.Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen, Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 2

⁶*Ibid.*,hal. 38

⁷ Dr. H.B. Siswanto, M.Si., *Pengantar Manajemen*, ((Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 42

⁸Op.cit., hal. 118

⁹*Ibid.*,hal. 118

¹⁰Op.cit. hal. 242

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang diambil oleh peneliti adalah berupa sumber tertulis, yaitu dokumen resmi yang dimiliki oleh organisasi. Peneliti mengambil data dari sumber data langsung, yaitu dari divisi evaluasi yang bertanggung jawab dalam pengolahan data mentoring. Teknik penelitian yang dilakukan adalah dokumentasi yang berbentuk tulisan, dan gambar. Data diolah melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Data Penelitian adalah sebagai berikut: Mentoring tahun 2014 melibatkan semua fakultas, kemahasiswaan dan BOM-PAI. Jumlah mentor yang telah terdaftar adalah 165 mentor dari semua fakultas. Jumlah mahasiswa baru tahun akademik 2014/2015 adalah 2695 mahasiswa. Dari data ini kemudian dikumpulkan data secara lengkap melalui dokumen resmi berupa arsip mentoring 2014/2015 dan mewawancarai ketua BOM-PAI terkait perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian dalam kegiatan mentoring. Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara tak terstruktur, jadi pertanyaan yang diajukan berbentuk pointer atau garis besar. Kemudian data diolah dengan cara direduksi atau dirangkum sehingga mendapatkan kesimpulan dari sebuah penelitian.

Deskripsi hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah merencanakan semua rangkaian kegiatan mentoring mulai dari perekrutan mentor, pembinaan mentor, pengelompokan kelas mentoring, pelaksanaan mentoring hingga ujian akhir mentoring.

Perencanaan memiliki tahapan dalam pelaksanaannya.¹¹ T. Hani Handoko (1995) mengatakan bahwa terdapat empat tahap dalam perencanaan, yaitu: Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan, Merumuskan keadaan saat ini, Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, dan Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. Dalam pelaksanaan perencanaan mentoring adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan sebuah tujuan yaitu agar semua mahasiswa, sekurang-kurangnya 80% mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar serta memiliki motivasi untuk senantiasa membaca Al-Quran.
- b. Merumuskan mentoring, mentoring dirumuskan akan dilaksanakan selama satu semester dengan melibatkan semua fakultas, kemahasiswaan, dan BOM-PAI, minimal kehadiran 5 kali pertemuan untuk kelas A dan B, dan minimal kehadiran 6 kali untuk kelas C-E.
- c. Mengidentifikasi kemudahan dan hambatan dengan cara melihat kejadian pada mentoring tahun sebelumnya.
- d. Untuk mencapai tujuan, maka mengembangkan rencana pembinaan bagi mahasiswa yang belum lancar membaca Al-Quran.

Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian juga bisa diartikan sebagai suatu pekerjaan membagi tugas, mendelegasikan otoritas, dan menetapkan aktivitas yang hendak dilakukan oleh manajer

¹¹ <http://www.asikbelajar.com/2015/03/penjelasan-fungsi-manajemen-gr-terry.html>

pada seluruh hierarki organisasi.¹² Hal yang diorganisasikan adalah perekrutan mentor, pembinaan mentor, pengelompokan kelas mentoring, mentoring reguler, dan Ujian Akhir Mentoring. Oleh karena itu, dalam pengorganisasian diperlukan beberapa tahapan, yaitu¹³: mengetahui tujuan yang hendak dicapai dengan jelas, deskripsi pekerjaan yang harus dioperasikan dalam aktivitas tertentu, memberikan rumusan yang realistis mengenai kewajiban yang hendak diselesaikan, sarana dan prasarana fisik serta lingkungan yang diperlukan untuk setiap aktivitas atau kesatuan aktivitas yang hendak dioperasikan, penunjukan sumber daya manusia yang menguasai bidang keahliannya, dan mendelegasikan otoritas apabila dianggap perlu kepada bawahan yang ditunjuk. Pengorganisasian dalam mentoring adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui tujuan yang hendak dicapai dengan jelas yaitu agar semua mahasiswa Unisba mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar serta memiliki motivasi untuk senantiasa membaca Al-Quran.
- b. Deskripsi pekerjaan yang harus dioperasikan pada saat mentoring reguler adalah panitia membuat konsep mentoring. Divisi mentor berkoordinasi dengan mentor untuk memastikan kesiapannya, melakukan koordinasi dan komunikasi dengan kemahasiswaan terkait kondisi mentoring. Panitia menyiapkan semua perlengkapan yang dibutuhkan dalam proses mentoring serta mengontrol pada saat pelaksanaan mentoring.
- c. Kewajiban yang telah dirumuskan dan harus dilakukan yaitu mematangkan konsep mentoring dan memastikan semua pihak yang terkait memahami konsep. Panitia memastikan semua mentor sudah siap. Panitia juga harus memastikan semua peralatan, mulai dari buku panduan, spidol, papan tulis, dan absen sudah bisa digunakan. Melakukan koordinasi dengan kemahasiswaan, mengontrol pelaksanaan mentoring kepada semua kelas mentoring sehingga mengetahui kondisi lapangan dan mengetahui apa saja yang harus dievaluasi.
- d. Penunjukan sumber daya manusia yang ahli yaitu dengan cara ketua BOM-PAI menunjuk divisi operasional harian untuk mengatur berjalannya kegiatan mentoring. Divisi operasional harian akan dibantu oleh pengurus BOM-PAI, kemahasiswaan, dan fakultas. Divisi mentor membantu koordinasi dengan para mentor dan divisi evaluasi membantu dengan membuat daftar hadir mentoring dan mengolah data.
- e. Mendelegasikan otoritas yaitu dengan cara pimpinan memberikan wewenang kepada staff yang telah ditunjuk untuk melaksanakan sebuah kegiatan. Ketua BOM-PAI mengamanahkan kepada ketua departemen tutorial terkait pelaksanaan kegiatan mentoring, kemudian ketua departemen tutorial melibatkan divisi operasional harian, divisi evaluasi, dan divisi mentor untuk membantu lancarnya kegiatan mentoring. Penanggung jawabnya adalah divisi operasional harian karena divisi ini yang bertanggung jawab dalam operasional. Ketua divisi operasional harian diberi wewenang untuk menunjuk staff divisinya atau staff divisi mentor dan evaluasi untuk melakukan hal-hal yang dapat membantu kelancaran kegiatan mentoring.

¹² M. Munir, S.Ag., M.A., Wahyu Ilahi, S.Ag., M.A., *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: kencana, 2006), hal.

75

¹³ *Ibid.*,

Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Penggerakan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.¹⁴

Dalam aktivitas penggerakan, terdapat beberapa kegiatan, yaitu: Dorongan (*motivating*), Pimpinan, Bimbingan (*Leading*), dan pengarahan (*Directing*).¹⁵ Adapun penggerakan mentoring adalah sebagai berikut:

- a. Dorongan atau pemberian motivasi pada saat mentoring reguler merupakan sebuah upaya menggerakkan mahasiswa untuk bisa mengikuti kegiatan mentoring secara maksimal. Motivasi hanya diterapkan pada panitia secara personal. Adapun mentor tidak ada program motivasi baik secara kolektif ataupun personal. Mahasiswa ada yang mendapatkan motivasi oleh beberapa mentor, ada mentor yang memotivasi mahasiswa baik sebelum masuk materi ataupun di tengah-tengah materi dan juga di akhir materi. karena tidak disediakan agenda khusus untuk memotivasi mahasiswa dan juga mentor dalam pelaksanaan mentoring.
- b. Bimbingan dalam Pelaksanaan mentoring reguler akan membantu mentor terkait cara pengajaran Al-Quran, membantu mahasiswa untuk bisa meningkatkan kualitas bacaan Al-Qurannya. Namun bimbingan ini hanya dilakukan kepada mahasiswa meskipun tidak berjalan maksimal, karena tidak semua mahasiswa selalu hadir pada saat mentoring karena waktu pelaksanaan mentoring yang bersifat fleksibel sehingga sulit untuk menyesuaikan waktu kosongnya antara mentor dengan peserta mentoring. Adapun bimbingan untuk mentor tidak ada bimbingan sehingga banyak mentor yang tidak paham terkait cara mengajarkan Al-Quran kepada mahasiswa sesuai metode yang telah diajarkan pada saat *training for mentor* sehingga berakibat pada hasil mentoring.
- c. Pengarahan dilakukan oleh seorang pemimpin kepada staff. Pengarahan pada saat mentoring reguler dilakukan oleh ketua departemen tutorial. Ketua departemen tutorial memberikan pengarahan terhadap divisi mentor untuk memastikan kesiapan mentor. Kemudian ketua departemen tutorial memberikan pengarahan terhadap divisi evaluasi untuk mengolah data dan pengarahan kepada divisi operasional harian untuk bertanggung jawab terhadap terlaksananya mentoring.

Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian memiliki langkah-langkah dalam pelaksanaannya, yaitu Menetapkan standar dan metode untuk pengukuran kinerja, Mengukur kinerja, Membandingkan kinerja sesuai dengan standar, Mengambil tindakan perbaikan. Adapun pengendalian dalam mentoring adalah sebagai berikut:

¹⁴ Drs.H.Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen, Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 183

¹⁵ <http://mahasiswabudidarma.blogspot.com/2012/11/actuating-penggerakan.html>

- a. Menetapkan standar yaitu semua mahasiswa mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Mahasiswa mengikuti mentoring minimal 6 kali pertemuan untuk kelas C,D,dan E, kelas A dan B minimal 5 kali pertemuan. Cara mengukur kerja adalah dengan melihat hasil dari pelaksanaan kegiatan, apakah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan atau tidak.
- b. Mengukur kinerja, Pengukuran kinerja bisa dilihat pada saat proses mentoring dan juga hasil dari kegiatan. Pada saat proses mentoring, terdapat beberapa mentor yang tidak sesuai cara mengajarnya dengan apa yang telah disampaikan pada saat pembinaan mentor. Banyak mahasiswa yang kebingungan dalam mengatur jadwal mentoring karena jadwal mentoring bersifat bebas. Ada beberapa mahasiswa yang mana kelasnya tidak sesuai dengan kemampuan membaca Al-Quran. Komunikasi antara BOM-PAI, fakultas, dan kemahasiswaan kurang maksimal sehingga terjadi kesalahpahaman.
- c. Standar yang telah ditetapkan pada mentoring reguler adalah semua mahasiswa mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Mahasiswa mengikuti mentoring sekurang-kurangnya 6 kali pertemuan untuk kelas C,D,dan E, adapun untuk kelas A dan B sekurang-kurangnya 5 kali pertemuan. Mahasiswa yang memenuhi pertemuan mentoring minimal 5 kali atau 6 kali pertemuan adalah 2931 orang. Mahasiswa yang mampu membaca Al-Quran dengan lancar sehingga dinyatakan lulus berjumlah 2077 mahasiswa dari jumlah peserta ujian 2931, jika diprosentasekan adalah 71%.
- d. Dalam pengendalian, maka dilakukan pengambilan perbaikan terhadap sesuatu yang perlu diperbaiki. Perbaikan yang dilakukan pada saat mentoring reguler adalah memperbaiki komunikasi dan koordinasi antara BOM-PAI, fakultas, dan kemahasiswaan. Selain itu, panitia mengganti dosen yang sering tidak hadir.

D. Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah peran tatakelola mentoring sebagai bentuk dakwah islamiyah dalam membina kualitas baca Al-Quran mahasiswa adalah sebagai berikut:

Peran perencanaan: Merencanakan perekrutan mentor kemudian dibina agar siap saat mentoring, merencanakan *placement test* untuk mengelompokkan mahasiswa berdasar kualitas bacaan Al-Quran. Merencanakan teknis mentoring, mentoring dilakukan selama satu semester dan akan dilakukan ujian untuk mengetahui hasil.

Peran perencanaan: Pengorganisasian berupa menentukan SDM untuk melakukan tugas, divisi mentor mengatur perekrutan dan pembinaan mentor, divisi operasional harian melaksanakan *placement test*, mentoring reguler, dan ujian akhir mentoring, dan divisi evaluasi mengolah data *placement test* dan data ujian akhir mentoring.

Peran penggerakan: Penggerakan mentoring berupa motivasi dan bimbingan hanya dilakukan pada saat perekrutan dan acara *training for mentor*. Briefing, rapat koordinasi dan evaluasi antar mentor tidak ada. Pengendalian perekrutan dan pembinaan berupa pendataan mentor, koordinasi dengan mentor, mengadakan *training for mentor* dua kali karena jumlah yang hadir hanya 20%.

Peran pengendalian: Pengendalian dalam mentoring reguler adalah menggantikan mentor yang absen, mengontrol kegiatan mentoring tapi hanya beberapa kali. Mentoring 2014 belum mencapai target yang ingin dicapai, jumlah mahasiswa baru 2695 dan yang mengikuti *placement test* 2472 (92%), jumlah mahasiswa yang lulus

ujian adalah 2077 dari jumlah peserta ujian 2931 mahasiswa, jika diprosentasekan mahasiswa yang lulus mencapai 71%, sedangkan target minimal 80%. Kesimpulannya adalah peran tata kelola mentoring sebagai bentuk dakwah islamiyah dalam membina kualitas baca Al-Quran mahasiswa Unisba belum maksimal dan perlu ditingkatkan perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan serta pengawasannya. Saran untuk pelaksana mentoring adalah memantapkan konsep dan memastikan semua elemen yang akan dilibatkan memahami konsep. Mengadakan pembinaan lanjutan bagi mentor dan memastikan mentor memiliki kemampuan sesuai standar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Hasan, *meningkatkan mutu dakwah*, (Jakarta: Media dakwah, th) hlmn, 1
 Cangara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rjawali Pers, 2014)
 Peter salim, yenny salim, *kamus bahasa indonesia kontemporer*
 M. Aziz Ali, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004)
 Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008)
 Hasibuan Malayu, *Manajemen, Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011)
 Siswanto, *Pengantar Manajemen*, ((Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011)
 M. Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: kencana, 2006)
<http://mahasiswabudidarma.blogspot.com/2012/11/actuating-penggerakan.html>